

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Terdapat tiga dasar pertimbangan pemberian modal kredit dari KSP terhadap Usaha Kecil Menengah, antara lain pertama, usaha kecil tidak membutuhkan modal kerja maupun investasi yang cukup besar. Menurut pengamatan, bahwa suntikan modal yang dibutuhkan usaha kecil rata-rata di koperasi sekitar Rp. 10 juta. Dengan modal sebesar itu mereka pada umumnya sudah dapat lebih cepat menggerakkan usahanya. Secara nasional, berarti KSP atau USP hanya membutuhkan dana sekitar Rp. 20 triliun. Cukup kecil bila dibandingkan dengan bantuan pemerintah dalam membayar bunga BLBI sekitar Rp. 80 triliun setiap tahunnya.

Pengembalian lebih lancar sepanjang tidak ada biaya-biaya lain yang tidak perlu untuk memperolehnya. Kedua, usaha kecil lebih dominan menggunakan sumber daya lokal sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap fluktuasi valuta asing. Faktor ini mengakibatkan usaha kecil lebih stabil, sehingga pembayaran cicilan pinjaman pun relatif lebih pasti. Ketiga, usaha kecil masih memiliki budaya malu apabila mereka tidak membayar utangnya (Sularso: 2005).

Berdasarkan landasan teori dan hasil analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pemberian kredit terhadap kemajuan UKM di Kabupaten Gunungkidul hal ini dibuktikan dengan nilai uji t hitung 3,194 dan  $P=0,003$ , artinya  $P<0,05$  yang

Koperasi terhadap UKM maupun yang lain, lebih efektif dan jelas serta dengan cara pandang yang lebih luas dan berwawasan lagi.

### 3. Bagi Perkembangan UKM

- a. Untuk mengembangkan UKM di Indonesia, diperlukan suatu koordinasi terpadu antar instansi yang berfungsi sama (sinergitas) agar dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang keberadaan serta kemampuan yang dimiliki UKM terkini dari waktu ke waktu.
- b. Dibutuhkan suatu tempat atau gedung pusat UKM di daerah yang memberikan segala bentuk pelayanan terhadap UKM. Hal ini untuk menghindari terjadinya pembinaan yang tidak tepat sasaran, tidak merata dan tumpang tindihnya program serta agar strategi yang diterapkan dalam pembinaan dan pengembangan dapat fokus dan sesuai kelemahan UKM.
- c. Di samping itu monitoring dan evaluasi harus secara terus-menerus dilakukan untuk memperbaiki data UKM di daerah. Perlu pula meredefinisi istilah dan kriteria atau pengelompokan yang digunakan masing-masing lembaga atau instansi agar muncul kesepakatan serta tidak membingungkan bagi pelaku UKM.
- d. Sebagai tambahan, kerja sama dengan perguruan tinggi setempat dapat dioptimalkan untuk turut serta dalam pembinaan dan pengembangan UKM, antara lain keterampilan manajerial, desain, kualitas, menciptakan varietas unggul dan teknologi.

berakibat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi UKM**

Peranan Koperasi terhadap UKM di daerah manapun sebaiknya harus terus dijalin dan ditingkatkan, hal ini ditujukan supaya tercapainya perkembangan Koperasi maupun UKM bisa cepat terwujud dalam proses mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Serta akan menambah informasi bagi UKM yang tentu saja akan membantu semakin cepatnya tumbuh kembangnya UKM, karena pemilik maupun pengelola UKM cenderung lebih bisa lagi untuk mengintrospeksi sudah sejauh manakah tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh UKM yang dikelolanya. Dan bisa diketahui juga setelah diberikannya kredit usaha tersebut dampak yang ditimbulkan apakah ada perubahan yang signifikan ataukah malah terjadi kemunduran maupun stagnas atau keajegan dari keadaan yang kemarin sebelum diberikan kredit usaha.

Sehingga diharapkan setelah adanya penelitian ini akan menghasikan dampak yang positif terhadap kinerja maupun pengelolaan UKM di Kabupaten Gunungkidul maupun di daerah lain umumnya.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dalam penelitian selanjutnya menyampaikan hasil analisis dari indikator peranan